

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada mata dunia dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris yang dimaksud adalah sebagian besar mayoritas penduduknya memiliki sumber mata pencaharian dibidang sektor pertanian di karenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan juga didukung oleh iklim tropis. Sektor pertanian yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia khususnya di Bandung Barat adalah hortikultura. Hortikultura merupakan sebuah cabang dari sektor pertanian yang menjadi salah satu komoditas andalan ekspor non migas. Adapun komoditas tanaman yang tergolong sebagai tanaman hortikultura yaitu buah-buahan, sayu-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Menurut data UPTD Balai Pusat Penyuluhan Pertanian Provinsi Jawa Barat, komoditas hortikultura yang terbanyak di Bandung Barat adalah komoditas hortikultura jenis sayuran.

Kebutuhan sayuran pada *retail* pasar modern banyak diminati oleh para konsumen kelas menengah ke atas khususnya di Jabodetabek. Dikarenakan gaya pola hidup konsumen sekarang ini cenderung ke pola hidup sehat, sehingga gabungan kelompok tani daerah Bandung Barat memiliki peluang besar dalam meningkatkan jumlah komoditas sayuran di daerahnya, dikarenakan konsumsi komoditas tersebut sangat diminati dan terus meningkat. Dan menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, 97,29% masyarakat Indonesia mengkonsumsi sayuran. Tingginya permintaan dan kebutuhan terhadap tanaman hortikultura jenis sayuran tersebut, sangat berpengaruh terhadap sektor distribusi dan pemasarannya.

Berdasarkan survey lapangan untuk alur distribusi atau rantai pasok para gabungan kelompok tani Bandung Barat masih melewati alur yang panjang sehingga menyebabkan penurunan terhadap kualitas sayuran yang dikirim, dikarenakan terlalu lama di perjalanan (rantai pasok). Tanaman hortikultura jenis sayuran mudah rusak dan kualitas menurun jika cara

penanganannya kurang tepat dan dapat mengalami kerugian. Kerugian yang dialami gabungan kelompok tani sebesar 30% sayuran yang dikembalikan karena kualitas yang tidak sesuai.

Untuk memotong rantai pasok, Pemerintah berupaya membuat program Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan program bazar pertanian. Pada program tersebut, para gabungan kelompok tani dapat menjual langsung dagangannya kepada konsumen (memotong rantai pasok), sehingga pendapatan hasil penjualan langsung diterima oleh gabungan kelompok tani. Untuk penjualan pada bazar pertanian, tanaman hortikultura yang dijual dengan sertifikasi hasil pangan minimal kualitas Prima 3. Namun yang menjadi permasalahan gabungan kelompok tani adalah ketika memasarkan produk hortikultura saat bazar pertanian kurang maksimal, karena sarana jual yang dipakai oleh gabungan kelompok tani hanya digunakan sebagai sarana distribusi saja, dan tidak dapat menunjang penjualan ketika kegiatan bazar pertanian berlangsung. Berdasarkan survey, pada kegiatan bazar masih memiliki permasalahan yaitu lamanya proses persiapan ketika kegiatan bazar berlangsung. Dikarenakan para gabungan kelompok tani harus mempersiapkan tenda, persiapan lapak, penataan display, tempat kasir, dan lain sebagainya. Dan juga pada saat kegiatan penjualan pada acara bazar, terlihat antre yang cukup panjang dikarenakan lama pada proses penimbangan barang belanjaan yang dibeli oleh para konsumen.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai permasalahan yang dialami oleh gabungan kelompok tani, maka perlu untuk merancang sistem display bazar pada sarana jual hortikultura, guna untuk memudahkan para gabungan kelompok tani dalam proses penjualan produk hortikultura ketika bazar berlangsung.

Pemilihan aspek sistem display produk hortikultura, mengacu juga pada aspek kegiatan yang digunakan pada sarana jual tanaman hortikultura tersebut, dan mudah dalam pengaplikasiannya (*user friendly*). Selain itu juga memudahkan para gabungan kelompok tani dalam memasarkan produk hortikultura langsung kepada konsumen ketika bazar pertanian berlangsung dengan cara membuka *stand/booth* pada sarana jual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil dan disimpulkan sebuah identifikasi masalahnya, sebagai berikut:

- 1.2.1 Rantai pasok yang panjang menyebabkan penurunan kualitas hortikultura
- 1.2.2 Sarana jual yang digunakan gabungan kelompok tani hanya sekedar sebagai sarana distribusi dan tidak menunjang penjualan saat acara bazar pertanian berlangsung
- 1.2.3 Membutuhkan waktu yang cukup lama pada kegiatan persiapan ketika acara bazar berlangsung
- 1.2.4 Sistem penjualan yang lama dan menyebabkan antre

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan suatu rumusan masalahnya yaitu

- 1.3.1 Bagaimana merancang sebuah sarana jual hortikultura yang dapat menunjang kegiatan bazar pertanian?
- 1.3.2 Bagaimana perancangan sistem display bazar pertanian pada sarana angkut hortikultura?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun batasan masalah dalam perancangan, yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Pengguna yaitu gabungan kelompok tani hortikultura Bandung Barat,
- 1.4.2 Tanaman hortikultura jenis sayuran,
- 1.4.3 Kebutuhan Hortikultura pada kegiatan bazar pertanian yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas yang telah dijelaskan, berikut tujuan perancangan yang telah didapat, sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

- 1) Untuk membantu permasalahan gabungan kelompok tani hortikultura Bandung Barat, pada kegiatan bazar pertanian,
- 2) Untuk meningkatkan kualitas dan daya jual tinggi tanaman hortikultura khususnya sayuran jenis dedaunan,
- 3) Untuk mengurangi kerugian yang selama ini dialami oleh gabungan kelompok tani hortikultura Bandung Barat
- 4) Untuk memenuhi kebutuhan akan tanaman hortikultura jenis sayuran dedaunan di Jabodetabek.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui sarana jual hortikultura yang dapat menunjang kegiatan bazar pertanian,
- 2) Untuk mengetahui perancangan sistem display bazar pertanian pada sarana jual hortikultura.

1.6 Manfaat

1.6.1 Keilmuan

- 1) Menambah wawasan dalam bidang pertanian khususnya tanaman hortikultura,
- 2) Menambah kepekaan terhadap masalah yang dialami oleh gabungan kelompok tani hortikultura selama ini,
- 3) Mampu memecahkan permasalahan di segala medan dan di segala situasi dengan cara inovatif dan kreatif sesuai dengan bidang desain produk.

1.6.2 Pihak Tekait

- 1) Menambah potensi mengenai sarana jual yang mampu menunjang pada kegiatan bazar pertanian yang diselenggarakan oleh Pemerintah,
- 2) Memberikan solusi pada gabungan kelompok tani hortikultura Bandung Barat dalam menangani masalah distribusi tanaman hortikultura dan penjualan ketika bazar pertanian khususnya sayuran jenis dedaunan.
- 3) Membantu meningkatkan taraf perekonomian para petani kecil, serta gabungan kelompok tani

1.6.3 Masyarakat Umum

- 1) Memenuhi kebutuhan akan tanaman hortikultura khususnya sayuran jenis dedaunan,
- 2) Sarana jual yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terjangkau atau jauh dari lokasi/keberadaan pasar.

1.7 Metodologi Penyelesaian Masalah

Metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengetahui masalah yang terkait potensi pada sektor tanaman hortikultura khususnya sayuran di Bandung Barat, Indonesia. Sehingga metode ini berkaitan langsung dengan data dan fakta lingkungan sekitar.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang di lakukan adalah survey langsung, untuk menemukan data faktual terkait masalah yang dialami para gabungan kelompok tani hortikultura yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanaman hortikultura jenis sayuran dan sarana jual yang dapat menunjang kegiatan bazar pertanian.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Lapangan (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, (Sutrisno Hadi, 1986)

Pada hal ini pengumpulan data observasi lapangan ini dilakukan di wilayah Bandung Barat untuk menemukan data faktual terkait dengan kondisi kebutuhan akan tanaman hortikultura jenis sayuran yaitu sarana jual yang dapat menjaga kualitas sayuran serta menunjang dalam kegiatan bazar pertanian.

2) Wawancara dan Kuesioner

Teknik wawancara dan kuesioner guna mengetahui data faktual mengenai pengalaman dan permasalahan oleh para gabungan kelompok tani hortikultura, wawancara ke Dinas terkait mengenai tanaman hortikultura Provinsi Jawa Barat serta konsumen produk hortikultura.

3) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data pustaka dan jurnal mengenai tanaman hortikultura dan sarana jual untuk memenuhi kelengkapan data.

1.7.3 Teknik Analisis Data

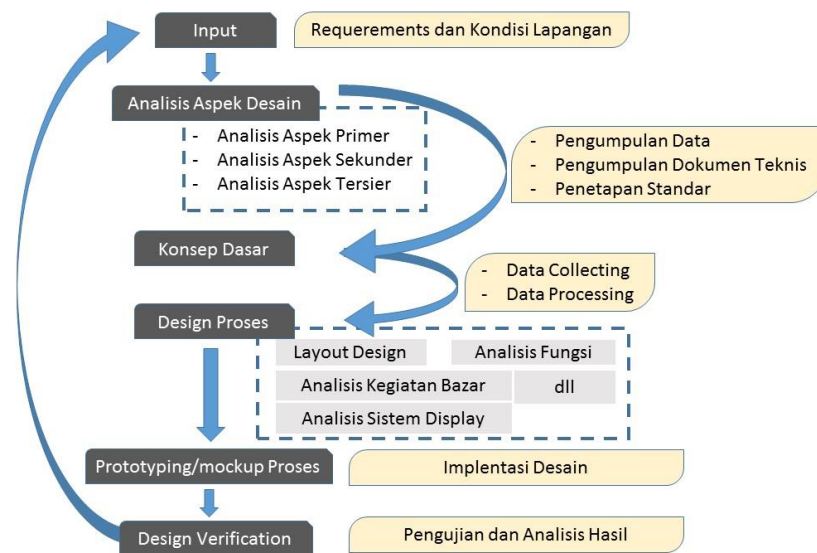
Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisa aspek desain dan mengelompokan pada aspek primer, sekunder dan tersier berasal dari tinjauan masalah dan latar belakang produk. Analisis S.W.O.T untuk mengetahui kualitas produk yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Kemudian hipotesa desain yang terdiri dari 5W + 1H, dan TOR (*Term of References*) yang terdiri dari pertimbangan desain dan batasan desain.

1.8 Tinjauan Pustaka

Dilakukan dengan mencari data literatur yang berhubungan dengan permasalahan pertanian hortikultura di Jawa Barat, Indonesia khususnya pada bidang sarana jual sayuran agar tetap menjaga kesegaran dan kualitas guna mendukung perancangan serta menunjang dalam kegiatan bazar pertanian.

1.9 Alur Perancangan

Berikut merupakan diagram alur proses perancangan yang digunakan untuk merancang sarana jual sayuran agar tetap segar dan berkualitas, sebagai berikut:



Bagan 1.1 Alur Perancangan

Sumber : Data Penulis

1.10 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini menyajikan gambaran singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini, yang terdiri dari lima bab diantaranya:

1.10.1 BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan beberapa pokok persoalan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan perancangan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, manfaat perancangan yang terdiri dari teoritis dan perancangan, metodologi penyelesaian masalah yang terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data, tinjauan pustaka, alur perancangan dan sistematika penulisan.

1.10.2 BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bab ini akan dibahas tentang data teoritik, data empirik dan gagasan awala perancangan yang diperoleh dari data pustaka seperti buku, majalah serta jurnal bertujuan untuk menambah data referensi untuk menunjang data yang berhubungan dengan rancangan produk yang akan dirancang nantinya.

1.10.3 BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Pada bab ini akan membahas tentang penjabaran analisis aspek desain yaitu aspek sistem sarana jual pada perancangan yang dikaji, analisis S.W.O.T untuk mengetahui kualitas produk, hipotesa desain yang terdiri dari 5W + 1H, dan TOR (*Term of References*).

1.10.4 BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisi pembahasan data real yang didapat dari masalah, kemudian dalam prosesnya melakukan pembahasan pertimbangan desain dari gagasan awal ke gagasan akhir. Serta mendeskripsikan pembahasan aspek sistem pada sarana jual produk hortikultura khususnya jenis sayuran, dan juga beberapa pembahasan yang terkait seperti proses pembuatan, sketsa alternatif, dan lain-lainnya.

1.10.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil kajian yang diperoleh, mulai dari awal proses perancangan sampai akhir proses perancangan berupa rangkuman singkat berisi kelebihan dan kekurangan selama masa perancangan serta saran berisi tentang masukan terhadap perancangan